

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan di-catat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku memiliki beberapa dimensi yaitu fisik, dapat diamati, di gambarkan dan di catat baik; frekuensi, durasi dan intensitasnya; ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi; waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang. Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat di ciptakan dengan merubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut (Irwan, 2018, h. 105).

B. Konsep Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara

langsung atau secara tidak langsung. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini merupakan penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia. Bentuk perilaku ada dua macam, yakni;

1. Bentuk pasif adalah respons internal, yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain misalnya berpikir, tanggapan atau sikap dan batin dan pengetahuan.
2. Bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung.

Perilaku manusia itu sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Benyamin bloom (1908) dalam Efendi and Makhfudli (2009, h. 101) seorang ahli pendidikan membagi perilaku ke tiga domain, ranah /kawasan yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil Pendidikan Kesehatan, yakni sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)-Kognitif.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Sikap (*attitude*)-Afektif

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

3. Praktek atau tindakan (*practice*)-Psikomotor

Suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian Hastuti (2020, h. 47) menunjukkan tindakan responden setelah diberikan intervensi dengan pemutaran film mayoritas tindakan buang sampah baik yaitu 90,6%. Tindakan responden yang mayoritas baik dalam buang sampah dibuktikan dari jawaban mahasiswa yang tidak membuang sampah sembarangan lagi setelah ditegur oleh dosen, tidak mau meniru bila ada teman yang membuang sampah sembarangan, dan jika sampah yang dibuang mahasiswa ke tempat sampah jatuh di luar tempat sampah, mahasiswa mengambil lalu memasukkannya ke dalam tempat sampah kembali.

C. Klasifikasi Pasar

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional menurut Herman (2011, h.62) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan

menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

2. Pasar modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayur, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (super market), dan mini market.

D. Pengelolaan sampah

1. Tahapan Pengelolaan sampah

Tahap pengelolaan sampah menurut PERMENLHK No 6 Tahun 2022 adalah:

- a. Pevadahan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke tempat

pembuangan akhir atau ke tempat pengolahan. Tujuan utama dari pewadahan adalah:

- b. Untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga mengganggu lingkungan dari kesehatan, kebersihan dan estetika.
- c. Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpul sampah, baik petugas maupun dari lingkungan setempat. Dalam operasi pengumpulan sampah, masalah pewadahan memegang peranan penting. Oleh sebab itu, tempat sampah adalah menjadi tanggung jawab individu yang menghasilkan sampah (sumber sampah), sehingga tiap sumber sampah setidaknya mempunyai wadah atau tempat sampah sendiri. Tempat penyimpanan sampah pada sumber diperlukan untuk menampung sampah yang dihasilkan agar tidak tercecer atau berserakan. Volume wadah tergantung pada jumlah sampah perhari yang dihasilkan oleh tiap sumber sampah dan frekuensi serta pola pengumpulan yang dilakukan. Adapun syarat-syarat bahan pewadahan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah rusak dan kedap air, kecuali kantong plastik/kertas
- 2) Mudah untuk diperbaiki
- 3) Ekonomis, mudah diperoleh/dibuat oleh masyarakat
- 4) Mudah dan cepat dikosongkan

Sedangkan untuk ukuran wadah ditentukan berdasarkan variabel sebagai berikut:

- 1) Jumlah penghuni tiap rumah
- 2) Tingkat hidup masyarakat
- 3) Frekuensi pengambilan/ pengumpulan sampah
- 4) Cara pengambilan (manual atau mekanik)
- 5) Sistem pelayanan (individual atau komunal)

2. Sistem Pengumpulan

Dimaksud dengan proses pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbulannya sampai ke tempat pengumpulan sementara/stasiun pemindahan atau sekaligus ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Adapun pengumpulan sampah terbagi atas 2 cara yaitu komunal dan sistem individual sebagai berikut:

- a. Pengumpulan secara individual langsung, dimana pengumpulan dilakukan dengan kendaraan berupa truk sampah secara door to door atau dari rumah ke rumah dimana pemilik sampah mewadahkan sampahnya dan kemudian langsung dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- b. Pengumpulan secara individual tidak langsung, dimana pemilik sampah, mewadahkan dan diangkut oleh petugas kebersihan dengan menggunakan gerobak atau semacamnya kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk selanjutnya dengan truk sampah dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

- c. Pengumpulan secara komunal langsung, dimana pemilik sampah secara komunal atau bersama-sama mengumpulkan sampah ke wadah komunal yang telah disediakan pada lokasi-lokasi yang telah ditentukan kemudian langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir oleh truk sampah.
- d. Pengumpulan secara komunal tidak langsung, dimana pemilik sampah secara komunal atau bersama-sama mengumpulkan sampah ke wadah komunal yang telah disediakan pada lokasi-lokasi yang telah ditentukan, untuk selanjutnya oleh petugas kebersihan dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) lalu diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan menggunakan truk sampah.

3. Pengangkutan

Pengangkutan sampah dapat berupa becak, gerobak, truk, atau semacamnya dari sumber timbulan sampah ke lokasi transfer, dimana lokasi transfer tersebut dapat memenuhi persyaratan. Sedangkan pengangkutan diartikan sebagai kegiatan operasi yang dimulai dari rumah ke tempat penampungan sementara pemindahan lalu kemudian ke tempat pengolahan/pembuangan akhir. Sehubungan dengan hal tersebut pola atau metode serta jenis peralatan yang akan dipakai tergantung dari sistem pengumpulan yang dilakukan.

Pola individual langsung truk pengumpul langsung mengumpulkan sampah dari rumah ke rumah kemudian dibawa langsung ke tempat pembuangan akhir sehingga pola ini hanya bisa diterapkan di daerah yang memiliki jalan yang cukup luas. Untuk pola individual tidak langsung dimana pengumpulannya digunakan gerobak atau semacamnya dari rumah-rumah dimana setelah gerobak berisi penuh muatan kemudian dibawa ke tempat pemindahan setelah dari tempat pemindahan diangkut ke tempat pembuangan, sistem ini cocok untuk daerah yang memiliki pemukiman yang jalan-jalan berupa lorong yang hanya dilalui oleh kendaraan kecuali berupa gerobak.

4. Pengolahan Sampah

Sampah sebelum di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) harus ada pengolahan terlebih dahulu, minimal ada kegiatan prosesing (pemilahan dan pemanfaatan kembali) yang dapat di konversi menjadi produk atau energy dari sampah. Pada tahap ini digunakan berbagai cara teknik dan fasilitas untuk menunjang proses pengolahan. Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan dan pendaur ulangan.

E. Dampak Sampah

Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat dari melakukan suatu aktivitas, dampak memiliki dampak yang maupun yang bersifat negatif

namun kebanyakan orang hanya melihat dampak negatif yang ditimbulkan tanpa memperhatikan dampak positif yang ditimbulkan. Sampah memiliki dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan manusia antara lain

1. Dampak Terhadap Kesehatan ditemukan lokasi pengelolaan sampah yang belum memadai serta pembuangan sampah yang belum terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme selain itu tempat yang menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Hal tersebut berpotensi bahaya bagi kesehatan sebagai berikut
 - a. Penyakit tifus, diare, kolera dapat menyebar dengan cepat karena virus tersebut berasal dari sampah apabila pengelolaannya tidak ditangani dengan tepat dapat bercampur air minum. Selain itu peningkatan penyakit demam berdarah dapat terjadi dengan cepat pada daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
 - b. Penyakit jamur juga dapat menyebar dampak dari sampah, misalnya jamur kulit.
 - c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai, misalnya cacing pita. Penyakit ini dapat masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanan yang berupa sisa makanan/sampah yang dimakan binatang ternak.
 - d. Sampah beracun, di negara Jepang telah dilaporkan sekitar 40.000 orang meninggal akibat dari mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi

oleh raksa (Hg). Diketahui bahwa raksa tersebut berasal dari sampah pabrik batrai yang dibuang ke laut

2. Dampak Terhadap Lingkungan Pencemaran Air Tumpukan sampah yang ada biasanya menghasilkan rembesan, apabila cairan tersebut masuk kedalam saluran air maka akan mencemari air, hal tersebut dapat berakibat berubahnya ekosistem perairan biologis. Proses penguraian sampah yang dibuang kedalam saluran air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Gas metana memiliki bau yang kurang sedap, selain itu dalam konsentrasi yang tinggi gas ini berpotensi dapat meledak.
3. Pencemaran Udara Penumpukan sampah yang tidak segera diangkat akan menimbulkan bau yang kurang sedap serta memberikan efek yang buruk bagi lingkungan di sekitarnya seperti pemukiman, tempat perbelanjaan, rekreasi, taman. Pada saat proses pembongkaran sampah dengan volume yang besar di lokasi pengolahan sampah berpotensi menimbulkan bau yang mengganggu. Selain itu juga dapat menimbulkan pencemaran berupa asap pada saat pembakaran sampah pada instalasi yang tidak memenuhi syarat teknis. Proses pembakaran sampah di TPA menghasilkan gas metan yang menyebabkan api sulit dipadamkan, sehingga asap yang dihasilkan sangat mengganggu lingkungan disekitarnya.
4. Pencemaran Tanah Pembuangan sampah yang dilakukan sembarangan misalnya di lahan kosong atau TPA yang tidak dioperasikan dengan baik akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran yang diakibatkan dari tertumpuknya sampah organik selain itu sampah juga

mengganggu Bahan Buangan Berbahaya (B3). Apabila hal tersebut terjadi maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama agar sampah larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan tersebut memiliki potensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

5. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi Dampak-dampak yang ditimbulkan akibat sampah sebagai berikut:
 - a. Proses pengelolaan sampah yang kurang baik akan menimbulkan lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya, seperti menimbulkan bau yang kurang sedap dan pemandangan yang kurang enak dipandang karena sampah bertebaran dimana-mana.
 - b. Dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kepariwisataan.
 - c. Pada saat proses pengelolaan sampah yang kurang memadai dapat berimbas pada menurunnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal tersebut berimbas pada peningkatan pembiayaan kesehatan secara langsung bagi orang sakit serta pembiayaan kesehatan secara tidak langsung bagi pekerja yang tidak masuk kerja dan mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas bekerja.
 - 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap infrastruktur, seperti tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengolahan air. Apabila sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, maka orang-orang akan lebih cenderung membuang sampahnya ke badan jalan atau badan air. Hal ini mengakibatkan

jalan dan sungai harus sering diperbaiki dan dibersihkan Selain berdampak negatif ternyata sampah juga memiliki dampak positif apabila dikelola secara optimal antara lain: Sampah dapat digunakan sebagai bahan untuk menimbun tanah.

- 2) Sampah dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman.
- 3) Dapat digunakan kembali setelah melalui proses daur ulang.
- 4) Gas-gas yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis karena dikonversikan menjadi tenaga listrik.
- 5) Proses pengolahan sampah dapat membuka lapangan pekerjaan.

